

pada tingkat pendidikan tinggi. Namun demikian, kerjasama tersebut belum mencapai tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jelaslah bahwa peranan CIDA dalam modernisasi pendidikan tinggi Islam sangat penting dan sangat membantu. Saya akan tambahkan bahwa akan sulit bagi kita untuk mengubah universitas kita menjadi universitas yang benar-benar berkualitas dan berpengalaman tanpa dukungan CIDA melalui McGill University. Saya kira proyek CIDA sangat penting berkat apa yang CIDA berikan pada IAIN, atau universitas Islam, melalui sosialisasi gagasan-gagasan tentang persamaan gender, pelayanan sosial, dan hal-hal sejenisnya. Karena itu kita harus memperluas lingkup proyek tersebut, terutama pada tingkat dasar dan menengah yang saat ini sangat terbatas.

**Moderator:** Terima kasih, sekarang kita beralih ke Rizal Mallarangeng untuk memberikan beberapa komentar atau saran. Prof. Azra telah memberikan komentarnya tentang pendidikan dan masyarakat madani, karena itu isu atau saran anda tersebut dapat lebih diarahkan pada masyarakat politik.

**Mallarangeng:** Sejauh mengenai masyarakat politik, saya kira masyarakat di luar Indonesia tidak dapat memberikan kontribusi yang banyak pada partai-partai tersebut. Ini patut dicoba karena partai-partai tersebut sangat penting bagi Indonesia. Namun, mereka sangat lemah. Barangkali beberapa kontribusi keuangan dapat dilakukan untuk membangun atau meningkatkan kualitas perpustakaan DPR kita dan kepegawaiannya. Anggota DPR sangat mengandalkan pada pegawai mereka untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebijakan, sebuah praktek yang menurut saya harus dihentikan. Di Indonesia seorang anggota DPR harus menggunakan bersama-sama ruangnya dengan tiga anggota lainnya. Mereka harus membayar sekretaris, termasuk pegawai penelitian. Tapi saya kira anda tidak perlu terlalu jauh dalam hal pendanaan kepegawaian.

Saya kira hubungan bilateral yang paling berhasil dalam pengertian penyediaan bantuan bagi Indonesia bisa menjadi sesuatu yang sangat sederhana, seperti apa yang terjadi pada tahun 1950an ketika Ford Foundation dari segi keuangan mendukung beberapa anak muda Indonesia yang cerdas untuk pergi ke Amerika untuk mengambil program doktor (PhD). Mereka adalah kelompok orang Indonesia pertama yang secara sistematis dibantu oleh pemerintah asing untuk meneruskan pendidikan tinggi mereka. Sekitar lima atau enam dari mereka kembali ke tanah air dan pada akhir tahun 1950an,